

PENDAMPINGAN UMKM PASCA COVID 19 UNTUK UMKM BANGKIT DI KELURAHAN KAYURINGINJAYA – BEKASI SELATAN

**Eva Fauziana, Atika Rahmi, Raisya Puspa Septiani,
Muhammad Rizky Darmansyah, Akris Siswanto, Devi Astriyani**

Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
evafauziana@ibm.ac.id

Abstract

This 2023 KKN Group 4 Community Service activity is designed to respond to challenges that arise along with the global pandemic COVID-19 that has hit the world. For more than two years, together we have faced unexpected trials, which have had a profound impact on various aspects of life, including the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector. This activity aims to explore the development of MSMEs after COVID-19, analyze the impact of the pandemic on this sector, and detail strategic steps that can be taken to strengthen the resilience of MSMEs, especially MSMEs in the Kayuringin Jaya Village area, South Bekasi District.

Keywords: Small Medium Enterprise, Self-Efficacy, Product Packaging.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok 4 KKN 2023 ini didesain dalam rangka merespon tantangan yang muncul seiring dengan pandemi global COVID-19 yang telah melanda dunia. Selama lebih dari dua tahun, kita bersama-sama menghadapi cobaan yang tak terduga, yang memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan UMKM pasca COVID-19, menganalisis dampak pandemi terhadap sektor ini, dan merinci langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat daya tahan UMKM khususnya UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Kayuringinjaya, Kecamatan Bekasi Selatan.

Keywords: UMKM Bangkit, Self-Efficacy, Kemasan Produk.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang sempat mengguncang dunia, tidak hanya menunjukkan ketidakpastian dalam kesehatan masyarakat, tetapi juga mengguncang fondasi ekonomi global. UMKM, sebagai tulang punggung perekonomian di banyak negara, turut merasakan getaran keras pandemi ini. Namun, di tengah tantangan yang serius ini, terdapat peluang untuk memahami

dan memperbaiki dinamika UMKM agar lebih tangguh dan adaptif di masa depan (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) sepanjang 2022 UMKM di Tanah Air tercatat tumbuh begitu baik, angkanya sudah mencapai 8,71 juta unit. Jika dilihat berdasarkan Provinsi, Jawa Barat masih menempati urutan pertama UMKM terbanyak dengan

jumlah mencapai 1,49 juta unit usaha. Sementara daerah paling sedikit diduduki oleh Papua dengan jumlah 3,9 ribu unit (<https://www.bps.go.id/>).

Di Indonesia UMKM tentunya mendapat perhatian serius sebab dipercaya bisa membantu menstabilkan ekonomi nasional dalam menghadapi ancaman resesi yang hingga saat ini masih menjadi 'momok' mengerikan. Bukan tanpa alasan, berdasarkan data yang disampaikan Kementerian Keuangan UMKM berhasil menyumbang 90% dari kegiatan bisnis dan berkontribusi lebih dari 50% lapangan pekerjaan di seluruh dunia. Artinya, UMKM yang ada di Indonesia saat ini mampu menjadi penyelamat buat Indonesia menghadapi ancaman resesi nanti. Dengan dukungan pemerintah tentunya diharapkan bisa menambah gairah pelaku usaha untuk terus berkembang bahkan hingga bertransformasi ke era digital (<https://cnbc.indonesia.com>).

Kota Bekasi sebagai salah satu jantung industri di wilayah Jawa Barat, menjadi salah satu kota mandiri yang selain mendukung pertumbuhan investasi dan industri, juga menjadi salah satu pusat pengembangan UMKM. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi (UMKM) di Kota Bekasi terus tumbuh, pada tahun 2021 tercatat ekonomi Kota Bekasi berada di angka 3,22 persen, sedangkan pada tahun 2022 tercatat di angka 4,9 persen. Pada tahun 2022 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DISKOPUKM) Kota Bekasi mencatat Sebanyak 1337 jumlah koperasi yang ada di Kota Bekasi, 2154 jumlah PKL yang terdata, dan UMKM sebanyak 6.388 yang hampir di dominasi oleh makanan dan minuman (<https://dkukm.bekasikota.go.id/id>).

Analisis Potensi

METODE PELAKSANAAN

Kondisi Umum Tempat KKN di Kelurahan Kayuringinjaya Bekasi Selatan

Penduduk Kecamatan Bekasi Selatan berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2020 sebanyak 210.805 jiwa, yang terdiri atas 105.207 jiwa penduduk laki-laki dan 105.598 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,6. Kepadatan penduduk di Kecamatan Bekasi Selatan tahun 2020 mencapai 13 ribu jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 5 kelurahan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kelurahan Pekayon Jaya dengan kepadatan sebesar 18 ribu jiwa/km² dan terendah di Kelurahan Marga Jaya sebesar 9 ribu jiwa/km² (<https://bekasikota.bps.go.id/>).



Gambar 3. Survey dan Koordinasi dengan Kel. Kayuringin Jaya

Menurut data BPS Kota Bekasi, penduduk di Kelurahan Kayuringin Jaya sebesar 58.269 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 0.01% per-tahun. Sektor perdagangan merupakan sektor yang cukup menunjang dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah. Kegiatan perekonomian di Kecamatan Bekasi Selatan secara kongkrit lebih cenderung

didominasi oleh sektor perdagangan, dengan demikian akan mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah, sehingga pendapatan daerah meningkat. (<https://dkukm.bekasikota.go.id>)

Kecamatan Bekasi Selatan memiliki 890 sarana dan prasarana ekonomi yang tersebar di seluruh kelurahan. Sarana dan prasarana ekonomi terbanyak adalah toko/ warung kelontong sebanyak 348 buah dan diikuti oleh restoran/rumah makan sebanyak 185 buah. Menurut data BPS Kota Bekasi, Kelurahan Kayuringin Jaya memiliki 21 mini market, 6 warung kelontong, 42 restoran, 41 kedai makan kaki lima, dan 3 buah hotel. Dari data tersebut, dapat kita lihat industri makanan minuman masih mendominasi di Kecamatan Bekasi Selatan dan juga Kelurahan Kayuringin Jaya pada khususnya.



Gambar 4. Rapat Koordinasi Internal

Perekonomian Kota Bekasi tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -2,55 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 5,41 persen. Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang negatif ini dipicu terjadinya pandemi covid-19. Hampir semua kategori industri mengalami pertumbuhan negatif kecuali kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan, kategori pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, kategori

informasi dan komunikasi, kategori jasa keuangan dan asuransi, kategori real estate, serta kategori jasa pendidikan. Laju pertumbuhan tertinggi adalah kategori informasi dan komunikasi sebesar 33,57 persen (<https://dkukm.bekasikota.go.id>)

Permasalahan di Wilayah Kelurahan Bekasi Selatan

Dari hasil pengamatan yang telah kami lakukan, kami menemukan bahwa masyarakat di Kayuringin Jaya, terutama yang memiliki mata pencaharian berdagang, atau dengan kata lain menjadi pelaku usaha UMKM, mengalami penurunan atau pertumbuhan negatif selama pandemi. Untuk itu, dibutuhkan bantuan dari semua pihak, dan juga tentunya Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, untuk dapat mengembalikan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah ini menjadi positif dan bertumbuh.

Selain itu, dibutuhkan pula peningkatan keterampilan para pelaku UMKM untuk menghadapi digitalisasi era 5.0 serta perubahan gaya hidup masyarakat yang beralih ke belanja daring via laman e-commerce. Para pelaku UMKM tersebut diharapkan tak hanya menjual lewat warung kelontong atau toko offline, namun memiliki penjualan alternatif via online, demi meluaskan pasar dan target konsumen mereka.

Seperti telah dijabarkan sebelumnya, industri terbesar di area ini bergerak di bidang makanan dan minuman. Karenanya, selain sertifikasi halal serta manajemen pemasaran yang baik, dibutuhkan pula pengelolaan kemasan produk yang lebih berdaya guna menarik minat pembeli.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diolah sebagai berikut:



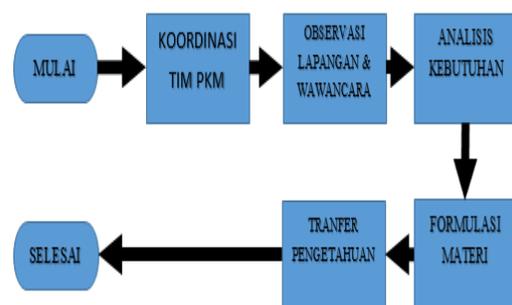
Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Pelatihan

1. Kelompok 4 mendata secara random pelaku UMKM di wilayah Kayuringin Jaya Bekasi Selatan. Kegiatan ini diharapkan dapat memotret kebutuhan pelaku UMKM yang mendasar, sehingga kelompok kami bisa membantu mengembangkan usaha mereka.
2. Dari hasil analisis lapangan, kelompok kami menemukan bahwa pelaku UMKM di wilayah ini membutuhkan pendampingan terutama dalam peningkatan motivasi untuk bangkit pasca Covid, serta pembekalan teknis mengenai dasar digitalisasi serta bagaimana mengemas produk mereka menjadi lebih menarik.
3. Dari hasil analisis tersebut, kelompok kami mendesain pelatihan satu hari bertemakan peningkatan motivasi dan juga pembekalan teknis dalam bidang digitalisasi dan kemasan produk.

4. Kami mengundang dua orang Coach UMKM yang memang sudah lama dan mumpuni bergelut di bidang pengembangan motivasi (khususnya UMKKM) dan pelaku usaha, pemilik “Kemasan Jawara” untuk dapat memberi pelatihan kepada peserta UMKM.
5. Pelatihan bersifat offline, dan sekitar 50 orang pelaku UMKM hadir pada kegiatan ini.
6. Karena keterbatasan waktu, kami belum sempat memantau dan mengevaluasi hasil pelatihan, namun, di sisi lain, kami tetap terhubung dengan peserta sehingga kami dengan mudah melanjutkan program ini ke tahap-tahap berikutnya.

Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang digambarkan dibawah ini menggunakan observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku usaha:



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Selain penyelenggaraan pelatihan, kami juga secara intensif mengunjungi para pelaku usaha, membuat wawancara dengan mereka, yang dari hasil akhir wawancara tersebut akan kami jadikan program

terusan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda Kegiatan KKN Program I

Seminar Pendampingan UMKM (Mikro) Kepada Masyarakat Kayuringan di Era Digitalisasi

a. Survei Lokasi

Meninjau langsung lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan KKN, selain itu pendataan potensi yang dapat dikembangkan untuk pelaksanaan KKN. Dari hasil survei lokasi, diharapkan mahasiswa dapat memetakan apa saja yang dapat dijadikan objek KKN.

b. Penyusunan Rencana KKN

Menyusun rencana KKN berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh saat survei ke lapangan, penyusunan ini bertujuan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan dari hasil survei lokasi dan penyusunan rencana KKN, para anggota KKN sudah menetapkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah Seminar dengan tema yang sangat menarik yaitu *Pendampingan UMKM (Mikro) di Era Digitalisasi*. Dengan adanya seminar ini, diharapkan dapat membantu para UMKM (Mikro) di daerah Kayuringan agar lebih luas mengenal adanya Era Digitalisasi

c. Diskusi Final KKN

Setelah terbentuknya kegiatan yang akan dilaksanakan, para anggota KKN melakukan diskusi final sebelum kegiatan. Dalam hal ini, para anggota KKN menentukan panitia acara seminar, untuk keberhasilan kegiatan. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan

seperti target peserta seminar, narasumber, banner, konsumsi dan perlengkapan keberlangsungan acara seminar. Dengan adanya diskusi final dalam rapat ini, bertujuan agar terciptanya kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan UMKM

Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan kegiatan aksi dari perencanaan yang sudah disusun. Pada kegiatan ini seluruh elemen mahasiswa yang tergabung dalam satu kelompok KKN berperan aktif untuk mendukung jalannya kegiatan KKN ini.

e. Evaluasi Kegiatan

Setelah berakhirnya kegiatan KKN Seminar, para anggota KKN melakukan evaluasi dengan Dewan Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Eva Fauziana, S.Pd., M.Si.

Evaluasi kegiatan KKN ini dilakukan untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan.



Gambar 5. Pelaksanaan Seminar Pendampingan untuk Pelaku UMKM

Agenda Kegiatan Program II Santunan Yatim Piatu dan Pembagian Nasi Kotak

a. Survei Lokasi

Meninjau langsung lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan KKN Program II, selain itu pendataan

potensi yang dapat dikembangkan untuk pelaksanaan KKN. Dari hasil survei lokasi, diharapkan mahasiswa dapat memetakan apa saja yang dapat dijadikan objek KKN.

b. Penyusunan Rencana KKN

Menyusun rencana KKN berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh saat survei ke lapangan, penyusunan ini bertujuan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Diskusi Final KKN

Berdasarkan dari hasil survei lokasi dan penyusunan rencana KKN, para anggota KKN sudah menetapkan kegiatan kedua yang akan dilakukan adalah Santunan Kepada Yatim Piatu dan Pembagian Nasi Kotak. Setelah terbentuknya kegiatan yang akan dilaksanakan, para anggota KKN melakukan adanya rapat. Dalam hal ini, para anggota KKN menentukan panitia dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini hal-hal yang dibutuhkan adalah Al-Quran untuk disumbangkan ke Rumah Yatim Piatu dan konsumsi yang akan dibagikan ke warga sekitar Kayuringinjaya yang memiliki kekurangan dalam hal makanan.

d. Pelaksanaan Kegiatan KKN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan kegiatan aksi dari perencanaan yang sudah disusun. Pada kegiatan ini seluruh elemen mahasiswa yang tergabung dalam satu kelompok KKN berperan aktif untuk mendukung jalannya kegiatan KKN ini.



Gambar 6. Program Berbagi Kepada Sekitar

Jadwal Kegiatan KKN Program III

Survei UMKM (Mikro) dan wawancara

a. Survei Lokasi

Meninjau langsung lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan KKN, selain itu pendataan potensi yang dapat dikembangkan untuk pelaksanaan KKN. Dari hasil survei lokasi, diharapkan mahasiswa dapat memetakan apa saja yang dapat dijadikan objek KKN.

b. Penyusunan Rencana KKN

Menyusun rencana KKN berdasarkan hasil pendataan yang diperoleh saat survei ke lapangan, penyusunan ini bertujuan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Diskusi Final KKN

Berdasarkan dari hasil survei lokasi dan penyusunan rencana KKN, para anggota KKN sudah menetapkan kegiatan ketiga adalah melakukan survei UMKM (Mikro) dan melakukan wawancara. Setelah terbentuknya kegiatan yang akan dilaksanakan, para anggota KKN melakukan adanya diskusi. Dalam hal ini, para anggota KKN menentukan hal hal yang dibutuhkan dalam kegiatan ketiga ini. Dalam kegiatan ketiga ini yang dibutuhkan adalah mengumpulkan data

75 UMKM (Mikro) dengan mewawancarai dan adanya dokumentasi.

d. Berlangsungnya Kegiatan KKN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan merupakan kegiatan aksi dari perencanaan yang sudah disusun. Pada kegiatan ini seluruh elemen mahasiswa yang tergabung dalam satu kelompok KKN berperan aktif untuk mendukung jalannya kegiatan KKN ini.

e. Evaluasi Kegiatan

Setelah berakhirnya kegiatan KKN Seminar, para anggota KKN melakukan evaluasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Eva Fauziana, S.Pd., M.Si. Evaluasi kegiatan KKN ini dilakukan untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan.

f. Penyusunan Laporan Akhir KKN

Setelah terlaksananya kegiatan KKN, para mahasiswa melakukan penyusunan laporan akhir KKN. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan keterangan program kerja mahasiswa selama melaksanakan kegiatan KKN.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, UMKM telah berhasil bertahan melalui adaptasi dan inovasi. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis merupakan kunci bagi perkembangan UMKM di masa depan. Upaya memperkuat UMKM pasca Covid tidak dapat dilakukan sendiri. Dukungan penuh dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis lainnya

sangat diperlukan. Kolaborasi lintas sektor dapat menjadi pendorong utama untuk pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Melalui analisis perkembangan UMKM pasca Covid, kita dapat menyimpulkan bahwa sejumlah tren baru telah muncul. Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang ini akan menjadi langkah kunci bagi UMKM yang ingin tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin dinamis. Digitalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam dunia bisnis pasca Covid. UMKM yang mengadopsi teknologi digital dengan bijak memiliki peluang besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai pasar yang lebih luas.

Meskipun tantangan yang dihadapi UMKM pasca Covid besar, optimisme dan semangat perjuangan masih membara. Harapannya adalah bahwa dengan kerja keras, inovasi, dan dukungan yang berkelanjutan, UMKM akan menjadi pilar utama dalam pemulihan ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan. Perkembangan UMKM pasca Covid menunjukkan bahwa setiap krisis membawa pelajaran berharga. Mari kita bersama-sama merenung tentang bagaimana pengalaman ini dapat menjadi landasan untuk membangun UMKM yang lebih tangguh, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

Saran

Beberapa saran yang dapat kami sampaikan terkait pengembangan UMKM dan pemberdayaannya untuk UMKM Bangkit, pertama kami menyarankan adanya investasi dalam pengembangan infrastruktur digital untuk UMKM. Ini mencakup pelatihan bagi pelaku UMKM untuk menggunakan platform digital, membangun situs web, dan

mengoptimalkan media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan akses pasar.

Kami juga merekomendasikan adanya penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan manajerial bagi pemilik UMKM. Ini dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Perlu untuk didesain langkah-langkah untuk mempermudah akses UMKM ke sumber pembiayaan. Ini bisa melibatkan penguatan lembaga keuangan mikro, pengembangan skema pembiayaan yang lebih mudah diakses, atau bahkan kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendukung pendanaan UMKM.

Kami juga menyarankan adanya program pelatihan dan pendidikan yang fokus pada peningkatan keterampilan khusus yang diperlukan dalam industri tertentu. Ini dapat melibatkan kerja sama dengan lembaga pendidikan, perusahaan, atau pelaku industri untuk memberikan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antarsektor, termasuk keterlibatan pemerintah, lembaga akademis, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung UMKM, termasuk pemberian insentif, penyediaan sumber daya, dan akses ke pasar baru.

UMKM juga harus mulai mengasah kemampuan untuk mendesain pengembangan model bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Inisiatif ini dapat melibatkan praktik produksi yang lebih efisien, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan dampak lingkungan. Di sisi lain, pihak terkait dengan para pelaku UMKM seperti Pemerintah, Swasta, Akademisi dan Industri, perlu memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat

bersifat inklusif, mencakup berbagai kelompok masyarakat, termasuk wanita, kelompok rentan, dan komunitas lokal.

Kami juga menyarankan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap UMKM. Ini dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan, mengevaluasi efektivitas, dan menyesuaikan strategi berdasarkan hasil yang diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Teriring ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Jaenudin S.Ag.,M.Pd beserta jajaran rektorat dan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi yang telah konsisten melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata khususnya Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adithia, S., Nobuoka, S., & Dewanti, V. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Produksi Serta Pemasaran Digital UMKM Ayam Goyang Lidah Andalan. *Journal of Servite*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.37535/1020054120233>
- Agustina, T. S., & Komalasari, P. T. (2023). Bunda puspa: edukasi dan pendampingan kemasan produk usaha dari IRT di Desa Banyuurip Kabupaten Gresik. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i2.1408>
- Dewi, V. I., Iskandarsyah, T.,

- Sulungbudi, B. M., Danil, L., Pratikna, R. N., Vashti, E., & Kustedja, B. (2021). Program Pelatihan Sustaining Competitive and Responsible Enterprises Mendorong Umkm Bangkit Di Era Pandemi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 2937–2954.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Fauziana, E., & Muhammad, L. F. (2022). Analisis Persepsi Konsumen Pada Produk Air Mineral Dalam Kemasan (Amdk) Merek Azhom. *SMART Management Journal*, 3(1), 11–20.
<https://doi.org/10.53990/smj.v3i1.200>
- Fauziana, E., & Rizkia Budi, Y. (2023). Roles of Digital Transformation for MSME's Growth. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 81–90.
<https://doi.org/10.54099/aijms.v2i1.503>
- Juniawan, F. P., Sujono, Syifania, D. Y., & Hamidah. (2023). Pembuatan Desain Kemasan Produk Untuk Pemberdayaan Industri Rumah Tangga dengan Metode Participatory Learning and Action. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 11–20.
- Kodden, B., & Universiteit, N. B. (2020). Chapter 5 . *The Impact of Self- efficacy*. 12(July), 418–426.
- Kuswandi, K. (2023). ... of Human Resource Quality Development in Terms of Self Efficacy and Competence in Umkm" Aromanis Coffee" Tulungagung, East *International Journal of Economics, Business and ...*, 2023(1), 1102–1111.
<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/10385>
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & SeTin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 1–6.
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1612>
- Menur Hidayati Anggoro Wani, & Ratriana Yulastuti Endang Kusumiati. (2023). Perilaku Kewirausahaan Ditinjau Dari Self-Efficacy Pada Wanita Wirausaha Umkm Di Salatiga. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4099–4108.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i11.6109>
- Pada, U., Dapur, R., & Di, T. (2023). *Issn : 3025-9495*. 1(2).
- Ria, & Digidowiseiso, K. (2023). Pendampingan Kewirausahaan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Jakamulya Kota Bekasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 469–477.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2792>
- Ulfa Maghfiroh, R., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). The Mediation Effect of Self Confidence In The Effect of Self Efficacy on The Creativity of Msme Actors In East Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 350–358.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1437>
- Widodo, L. E., & Iryanti, E. (2023). *The Effect of Learning Organization and Self-Efficacy on the*

*Performance of Small and
Medium Industries in the Dried
Culinary Field in Bojonegoro.*
3(5), 1699–1716.

<https://dkukm.bekasikota.go.id/>

<https://bekasikota.bps.go.id/>

<https://www.bps.go.id/id>